



# ELASTISITAS

<http://elastisitas.unram.ac.id>

## Jurnal Ekonomi Pembangunan

Vol. 6, No. 2, September 2024

### ANALISIS PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA YANG MEMPENGARUHI LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2011-2023

R. Yudhistira Adiseputra<sup>1\*</sup>, Happy Adianita<sup>2</sup>, Dados Susilowati<sup>3</sup>, Aulida Isna<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Bojonegoro, Indonesia

#### Info Artikel

**Kata Kunci:**  
Sektor Unggulan, Analisis  
Korelasi Pearson, PDRB

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor PDRB menurut Lapangan Usaha yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun Dasar 2011-2023, PDRB, Data sekunder bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Bojonegoro. Data diperoleh dengan metode dokumentasi. Data diolah dengan teknik Pearson Correlation Analysis dengan menggunakan SPSS 20 untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel 17 sektor lapangan usaha (X) dengan Variabel PDRB (Y) Kabupaten Bojonegoro. Analisis korelasi sektor usaha terhadap PDRB Kabupaten Bojonegoro menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalan merupakan sektor dengan pertumbuhan tertinggi, didukung oleh kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Sektor jasa, terutama di bidang administrasi pemerintahan dan perusahaan, juga memperlihatkan pertumbuhan yang signifikan, menandakan adanya peningkatan aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sektor ini. Temuan penelitian mendapati hubungan yang paling besar keeratannya atau korelasinya yaitu pada Pertambangan dan Penggalan dengan PDRB, dengan angka korelasi yang paling besar yaitu 0,9880. Koefisien korelasi tersebut bernilai positif, artinya peningkatan pada Pertambangan dan Penggalan akan diikuti dengan peningkatan PDRB. Temuan berikutnya adalah terdapat hubungan signifikan antara Pertambangan dan Penggalan dengan PDRB, ditandai dengan nilai sig(2-tailed) sebesar 0,00000000229.

#### ABSTRACT

**Keywords:**  
Leading Sectors, Pearson  
Correlation Analysis, GRDP

This research aims to analyze the factors of Gross Regional Domestic Product (GRDP) by Business Field that affect the economic growth rate of Bojonegoro Regency. The study uses both secondary and primary data. The secondary data used include the Gross Regional Domestic Product (GRDP) by Business Field at Constant Prices for the base year 2011-2023. The secondary data sources are from BPS (Central Bureau of Statistics) of Bojonegoro Regency, and the data was obtained through documentation methods. The data was processed using Pearson Correlation Analysis technique with SPSS 20 to determine the strength of the relationship between the variables of 17 business sectors (X) and the GRDP (Y) variable of Bojonegoro Regency. The correlation analysis of business sectors to the GRDP of Bojonegoro Regency shows that the mining and quarrying sector is the highest-growing sector, supported by abundant natural resources. The services sector, particularly in government administration and companies, also showed significant growth, indicating an increase in economic activities related to this sector. The research findings indicate that the strongest correlation is between the Mining and Quarrying sector and the GRDP, with the highest correlation value of 0.9880. This positive correlation coefficient means that an increase in the Mining and Quarrying sector will be followed by an increase in GRDP. Another finding is the significant relationship between Mining and Quarrying and GRDP, indicated by a sig(2-tailed) value of 0.00000000229.

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi meningkat ketika aktivitas ekonomi suatu negara berada di level yang lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya (Caska, 2008). Kenaikan dalam pertumbuhan ekonomi ini mampu mendorong pembangunan di berbagai aspek, seperti infrastruktur, peningkatan pelayanan publik, dan kesejahteraan masyarakat (Alfarabi dkk, 2014).

Namun, pandemi COVID-19 membawa dampak signifikan pada perekonomian global, yang mengalami perlambatan hingga hampir stagnan. Pandemi ini menyebabkan krisis ekonomi dan sosial di seluruh dunia, dengan total kasus mencapai 164.669.749 dan 3.412.157 kematian pada 18 Mei 2021 (Worldometer, 2021). Dampaknya tidak hanya dirasakan di sektor kesehatan, tetapi juga di sektor ekonomi. Di Indonesia, pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi tertekan, terutama pada semester pertama, akibat perlambatan ekonomi global dan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran COVID-19. Bank Indonesia mencatat adanya perbaikan ekonomi secara bertahap pada semester kedua 2020 melalui sinergi kebijakan antar-otoritas yang membantu menjaga stabilitas ekonomi (Laporan Perekonomian Indonesia 2020, Bank Indonesia).

Pandemi COVID-19 menghantam ekonomi Indonesia secara signifikan pada semester pertama 2020. Kebijakan pembatasan mobilitas diterapkan untuk mengendalikan penyebaran virus, yang pertama kali terdeteksi di Indonesia pada Maret 2020. Pada akhir 2020, jumlah kasus positif mencapai 743.198, dengan 22.138 kematian. Kebijakan seperti PSBB yang diterapkan pemerintah memang berhasil mengurangi penyebaran COVID-19, namun berdampak buruk pada aktivitas ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat menjadi 2,97% pada kuartal pertama 2020 dan mengalami kontraksi sebesar 5,32% pada kuartal kedua. Penurunan ini terjadi pada seluruh komponen ekonomi, baik konsumsi rumah tangga, investasi pemerintah dan swasta, maupun ekspor barang (Laporan Perekonomian Indonesia 2020, Bank Indonesia).

Pada tahun 2021, upaya pemulihan ekonomi global mulai menunjukkan hasil, meskipun ancaman resesi global tetap ada. Pemulihan ekonomi di Jawa Tengah pada kuartal kedua 2022 mencatat pertumbuhan 5,66%, lebih tinggi dibandingkan kuartal sebelumnya dan pertumbuhan nasional. Konsumsi rumah tangga dan ekspor menjadi pendorong utama pertumbuhan ini, sementara

konsumsi pemerintah dan investasi masih terkontraksi. Kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia, seperti relaksasi pajak penjualan barang mewah (PPnBM) dan insentif PPN ditanggung pemerintah, turut mendukung peningkatan konsumsi rumah tangga (Laporan Perekonomian Jawa Tengah, Bank Indonesia, 2022).

Berdasarkan tabel 1, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuatif sejak tahun 2017 hingga tahun 2023. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 5,47 persen, sedangkan kontraksi terbesar terjadi pada tahun 2020 (2,33%).

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur

PDRB JAWA TIMUR 2017-2013	
Tahun	Persentase
2017	5,46 %
2018	5,47%
2019	5,53%
2020	-2,33%
2021	3,56%
2022	5,34%
2023	4,95%

Sumber : BPS Jawa Timur diolah

Peningkatan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur sejalan dengan perbaikan perekonomian nasional dan kawasan Jawa. Pertumbuhan ekonomi tertinggi di pulau Jawa terjadi di Jawa timur (5,74%) dan terendah di DI Yogyakarta (5,20%). Berdasarkan kontribusi, Jawa Tengah menyumbang 8,98% terhadap perekonomian Nasional atau 14,38% terhadap perekonomian Jawa, dan menjadi provinsi penyumbang keempat terbesar dalam perekonomian nasional maupun kawasan Jawa, setelah DKI Jakarta, Jawa Timur, dan Jawa Barat.

Tabel 2. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Kawasan Jawa (% , yoy)

PROVINSI	I 2022	II 2022
DKI Jakarta	4,63	5,59
Banten	4,97	5,70
Jawa Barat	5,61	5,68
Jateng	5,16	5,66
DI Yogyakarta	2,91	5,20
Jawa Timur	5,20	5,74
Pulau Jawa	5,07	5,66

Sumber. BPS Diolah

Bergerak atau tidaknya Ekonomi suatu wilayah, dapat diketahui berdasarkan daya beli masyarakat. Daya beli masyarakat inilah yang disebut dengan indikator. Jadi indikator ekonomi

salah satu fungsinya adalah melihat kemana arah ekonomi bergerak. Salah satu indikator ekonomi makro yang cukup penting adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB secara kasar bisa menggambarkan baik buruknya ekonomi suatu wilayah dan bisa juga menggambarkan kesejahteraan suatu wilayah. Dari angka PDRB ini bisa diturunkan distribusinya yang menggambarkan struktur ekonomi wilayah. Berdasarkan Data Statistik BPS Kabupaten Bojonegoro 2023, Perekonomian Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 97.522,15 miliar, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan mencapai Rp 63.310,69 miliar. Struktur perekonomian Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023 dari sisi produksi masih didominasi oleh Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar 48,77 persen, diikuti oleh Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 12,13 persen, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 8,83 persen, Konstruksi sebesar 7,05 persen, serta Industri Pengolahan sebesar 6,45 persen, Informasi dan Komunikasi sebesar 6,09 persen. Peranan enam lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Kabupaten Bojonegoro mencapai 89,33 persen.

Mengacu Pada data BPS Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023 tercatat Ekonomi Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023 tumbuh sebesar 2,47 persen. Jika dilihat dari PDRB non migas pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro tumbuh sebesar 5,17 persen. Dari sisi produksi pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar 14,40 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan terjadi pada Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga NonProfit yang Melayani Rumah Tangga (PKLNPR) sebesar 8,93 persen. Untuk mengetahui kebaruan pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bojonegoro dan Lapangan Usaha 10 tahun terakhir dominan yang berkontribusi signifikan terhadap PDRB Kabupaten Bojonegoro, maka dilakukanlah Penelitian ini.

Tabel 3. Struktur Perekonomian Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023

Sektor/Lapangan Usaha	Persentase
Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian	48,77 %
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	12,13 %
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,83 %
Konstruksi	7,05%

Industri Pengolahan	6,45%
Informasi dan Komunikasi	6,09 %

Sumber : BPS Kabupaten Bojonegoro 2023 diolah

Fokus Penelitian ini pada upaya pemutakhiran data faktual berupa kajian analisis faktor PDRB menurut Lapangan Usaha yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro, untuk referensi pengembangan sektor unggulan daerah agar daya saing daerah Kabupaten Bojonegoro meningkat signifikan. Sehingga roadmap untuk pembangunan perekonomian Kabupaten Bojonegoro yang berkelanjutan lebih jelas dan terukur yang kedepan berimplikasi langsung terdapat peningkatan perekonomian Kabupaten Bojonegoro baik secara makro dan mikro serta adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat secara lebih terukur dan signifikan.

Dalam penelitian terdahulu mengenai PDRB Kabupaten Bojonegoro, sejumlah studi telah mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah ini. Sebagai daerah yang terkenal dengan sektor pertambangan dan pertanian, fokus penelitian umumnya terletak pada kontribusi sektor-sektor tersebut terhadap PDRB dan ketergantungan ekonomi lokal pada sumber daya alam. Misalnya, penelitian dari Wahyuni (2017) meneliti peran sektor pertambangan terhadap PDRB Kabupaten Bojonegoro dan menemukan bahwa sektor ini merupakan penyumbang utama, tetapi juga menunjukkan volatilitas yang tinggi seiring dengan fluktuasi harga komoditas global.

Penelitian lain oleh Santoso et al. (2019) mengkaji dampak sektor pertanian terhadap PDRB, dan menunjukkan bahwa meskipun pertanian memberikan kontribusi yang signifikan, sektor ini sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti perubahan cuaca dan kebijakan pemerintah terkait dengan harga hasil pertanian. Rachmawati (2020) menambahkan bahwa sektor pertanian di Bojonegoro mengalami fluktuasi pertumbuhan setiap tahunnya, khususnya selama periode kekeringan dan gagal panen, yang memperlambat laju pertumbuhan PDRB di kabupaten tersebut.

Selain itu, penelitian oleh BPS Bojonegoro (2021) mengenai pertumbuhan ekonomi selama pandemi COVID-19 menunjukkan adanya kontraksi tajam pada tahun 2020, dengan sektor perdagangan dan transportasi yang paling terdampak. Studi ini menyatakan bahwa kebijakan lockdown dan penurunan mobilitas penduduk sangat memengaruhi kinerja sektor-sektor ini.

Penelitian ini sejalan dengan Siregar (2021) yang menyoroti dampak signifikan pandemi terhadap sektor jasa dan pariwisata, mengingat penurunan kunjungan wisata dan permintaan konsumsi.

Di sisi lain, sektor industri pengolahan menunjukkan pemulihan yang lebih cepat pasca-pandemi. Maulana (2022) menunjukkan bahwa sektor ini mampu beradaptasi dengan lebih baik melalui adopsi teknologi dan diversifikasi produk, yang memberikan kontribusi positif terhadap pemulihan ekonomi Bojonegoro pada tahun 2021.

Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada sektor-sektor utama seperti pertambangan dan pertanian secara individual tanpa memperhitungkan hubungan korelatif antara sektor-sektor lainnya. Sebagai contoh, penelitian Wahyuni (2017) hanya berfokus pada sektor pertambangan, sedangkan Santoso et al. (2019) hanya membahas sektor pertanian. Penelitian ini dapat mengisi kesenjangan ini dengan mengkaji PDRB menurut berbagai lapangan usaha secara keseluruhan dan melihat korelasi antar sektor untuk memetakan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan variabel-variabel makroekonomi seperti inflasi, pengangguran, dan investasi langsung asing untuk menjelaskan perubahan dalam PDRB. Namun, masih kurang penelitian yang menggunakan analisis regresi korelasi untuk melihat bagaimana berbagai lapangan usaha (pertanian, pertambangan, industri, jasa, dll.) secara simultan memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Sebagian besar penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Siregar (2021) dan Rachmawati (2020) menggunakan analisis deskriptif atau regresi linear sederhana untuk menilai dampak sektor-sektor terhadap PDRB. Namun, metode ini cenderung kurang mampu menangkap hubungan yang lebih kompleks antar sektor. Penggunaan metode regresi korelasi dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dengan menyediakan model yang lebih kaya dan detail untuk menganalisis pengaruh berbagai sektor lapangan usaha secara simultan.

Banyak penelitian sebelum pandemi, seperti Maulana (2019) dan Santoso (2019), yang tidak memperhitungkan dampak jangka panjang dari pandemi COVID-19 terhadap pertumbuhan ekonomi Bojonegoro. Penelitian terbaru seperti dari BPS (2021) dan Rachmawati (2022) telah menyinggung dampak pandemi, tetapi belum secara komprehensif menganalisis pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Dalam penelitian ini, analisis data dari tahun 2020 hingga 2023 akan

sangat relevan untuk mengisi kesenjangan ini. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah yang lebih signifikan dengan mengisi kesenjangan dalam variabel-variabel yang digunakan, pendekatan analitis yang lebih komprehensif, serta periode waktu yang lebih luas, terutama pasca-pandemi.

## **2. METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif mengenai analisis faktor-faktor PDRB menurut Lapangan Usaha Yang Mempengaruhi Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bojonegoro dan Mengidentifikasi sektor ekonomi unggulan yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro. Objek kajian ini adalah pelaku-pelaku ekonomi sektoral di Kabupaten Bojonegoro yang diduga signifikan dalam mengerakkan perekonomian Kabupaten Bojonegoro.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang bersumber dari data yang mengacu pada Buku Laporan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bojonegoro Menurut Lapangan Usaha 2011 – 2023 yang dirilis melalui website Biro Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro. Data diperoleh dengan cara berikut. Pertama, studi kepustakaan dengan cara mempelajari berbagai literature serta tulisan-tulisan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Kedua, studi dokumentasi untuk memperoleh data sekunder yang berhubungan dengan masalah penelitian diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kabupaten Bojonegoro, data yang diperoleh yaitu berupa Buku Laporan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bojonegoro Menurut Lapangan Usaha 2011 – 2023 yang dirilis melalui website, data - data 17 Sektor Basis (Pertanian, Kehutanan, Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jamsos, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa Lainnya) dan PDRB. Untuk dapat mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen digunakan Pearson Correlation Analysis dengan software SPSS 20 untuk pengolahan datanya.

Model analisis Korelasi Pearson digunakan untuk melihat hubungan 17 sektor-sektor basis dan PDRB Kabupaten Bojonegoro. Analisis Korelasi

Person merupakan salah satu bentuk model untuk mengukur Koefisien korelasi untuk dua buah variabel X dan Y yang kedua-duanya memiliki tingkat pengukuran interval, dapat dihitung dengan menggunakan korelasi product moment atau Product Moment Coefficient (Pearson's Coefficient Of Correlation) yang dikembangkan oleh Karl Pearson (Abdurahman, 2011). Koefisien korelasi product moment dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dengan penjelasan:

- $r_{xy}$  = Nilai korelasi antar variabel x dan y is the correlation coefficient between x & y
- n = Jumlah sampel penelitian Numbers of samples
- $\sum X$  = Jumlah keseluruhan nilai variabel X Numbers of the total amount of X
- $\sum Y$  = Jumlah keseluruhan nilai variabel Y Numbers of the total amount of Y

Nilai Koefisien korelasi r berkisar antara -1 sampai +1 dengan kriteria pemanfaatan sebagai berikut:

- Jika nilai  $r > 0$  artinya telah terjadi hubungan yang linier positif, yaitu makin besar nilai variabel x makin besar pula nilai variabel y.
- Jika nilai  $r < 0$  artinya telah terjadi hubungan yang linier negatif, yaitu makin kecil nilai variabel x makin besar nilai variabel y.
- Jika nilai  $r = 0$  artinya tidak hubungan sama sekali antara variabel x dengan variabel y
- Jika nilai  $r = 1$  atau  $r = -1$  artinya telah terjadi hubungan linier sempurna yaitu berupa garis lurus, sedangkan untuk nilai r yang makin mengarah ke angka 0 maka garis makin tidak lurus.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 4, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro 2011-2023 menunjukkan pola yang beragam di berbagai sektor lapangan usaha. Beberapa sektor utama mengalami fluktuasi signifikan yang dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama pandemi COVID-19 yang menyebabkan perlambatan ekonomi global. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, misalnya, menunjukkan tren pertumbuhan yang relatif fluktuatif dengan penurunan paling tajam sebesar -1.00% pada tahun 2018, yang sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa sektor pertanian di negara-negara berkembang sering kali sangat bergantung pada kondisi cuaca dan volatilitas pasar internasional (World Bank, 2020). Sektor ini

kembali mengalami pertumbuhan pada 2022 sebesar 2.79%, menunjukkan adanya pemulihan pasca pandemi, meskipun sedikit melambat.

Sektor Pertambangan dan Pengalihan memperlihatkan volatilitas yang ekstrem, dengan pertumbuhan signifikan pada 2015 (31.30%), namun menurun tajam hingga -11.61% pada 2021. Fluktuasi ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa sektor-sektor berbasis sumber daya alam sangat rentan terhadap harga komoditas global dan kebijakan perdagangan internasional (Smith et al., 2018). Menariknya, sektor pertambangan tetap mengalami kesulitan untuk pulih, dengan pertumbuhan negatif sebesar -0.12% pada 2023, yang mengindikasikan bahwa pasar komoditas belum sepenuhnya stabil pasca-pandemi.

Tabel 4. Laju Pertumbuhan Ekonomi menurut Lapangan Usaha Kab. Bojonegoro 2011-2023 (%)

PDRB Menurut Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.53	5.38	3.87	2.10	3.25	2.89	0.90	-1.00	0.22	0.65	1.21	2.79	3.67
Pertambangan dan Pengalihan	13.92	0.64	-2.70	-1.81	31.30	37.60	13.65	3.55	7.07	0.02	11.61	-15.50	-0.12
Industri Pengolahan	6.26	5.22	4.93	6.37	5.17	5.01	7.61	6.88	5.84	-0.67	2.86	6.38	5.26
Pengadaan Listrik dan Gas	8.20	7.69	4.43	4.67	2.29	2.79	3.69	2.95	3.33	0.69	2.34	7.56	11.78
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.02	3.74	6.48	2.96	3.74	3.64	4.13	4.90	3.82	5.43	6.82	0.92	5.02
Konstruksi	9.38	7.39	10.30	8.99	3.63	3.85	5.81	7.89	8.38	2.45	3.89	7.98	4.51
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9.83	10.60	10.88	7.62	6.99	6.59	7.37	7.64	6.40	8.26	7.34	7.38	5.64
Transportasi dan Pergudangan	4.03	9.11	11.17	10.71	9.23	9.34	9.65	8.49	8.51	6.34	9.73	19.27	14.40
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.61	7.80	8.76	9.72	10.65	9.79	9.73	10.55	9.24	8.27	3.93	13.51	8.08
Informasi dan Komunikasi	10.68	11.63	12.65	10.01	10.89	10.91	10.12	10.20	7.90	8.57	7.26	5.09	6.55
Jasa Keuangan dan Asuransi	11.50	12.82	15.28	9.49	8.37	7.89	5.69	7.12	4.81	0.01	1.22	3.61	4.28
Real Estate	8.25	7.84	9.66	8.66	7.21	7.34	8.91	8.14	7.01	2.57	2.80	5.90	5.68
Jasa Perusahaan	7.08	4.99	9.48	9.66	7.62	7.66	7.93	8.10	7.21	7.41	2.45	5.89	8.58
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.48	2.26	2.13	0.89	5.00	4.43	3.12	4.03	3.28	1.42	0.30	1.09	0.98
Jasa Pendidikan	7.59	6.15	7.22	5.84	5.89	5.53	5.89	6.32	7.52	1.98	1.02	1.05	5.14
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	15.92	10.42	8.57	12.46	4.21	2.18	4.23	6.28	6.47	10.12	5.20	3.86	2.30
Jasa Lainnya	5.84	3.22	5.38	5.42	4.65	4.47	3.70	5.97	4.05	15.95	3.33	10.33	8.19
PDRB	10.39	3.77	2.37	2.29	17.42	21.95	10.25	4.39	6.34	0.40	5.54	6.16	2.47
PDRB (Tanpa Migas)	6.89	7.11	7.48	6.06	5.70	5.59	5.46	5.63	5.29	1.09	3.55	6.04	5.17

Sumber : BPS Kabupaten Bojonegoro

Sektor Industri Pengolahan mengalami pertumbuhan yang relatif stabil hingga 2019, namun mengalami kontraksi pada tahun 2020 (-0.67%) akibat disrupsi rantai pasokan dan kebijakan lockdown. Pemulihan terlihat pada tahun 2022 dengan pertumbuhan mencapai 6.38%. Hal ini sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan cenderung lebih cepat pulih karena fleksibilitas dalam mengadopsi teknologi dan inovasi (Rodrik, 2017).

Sektor Pengadaan Listrik dan Gas juga menunjukkan pola pertumbuhan yang stabil, dengan pertumbuhan tertinggi pada 2023 sebesar 11.78%. Sektor ini telah menunjukkan ketahanan yang signifikan selama pandemi, yang sesuai dengan literatur yang menyatakan bahwa sektor energi, terutama energi terbarukan, memainkan peran kunci dalam pemulihan ekonomi global (IEA, 2021).

Perdagangan Besar dan Eceran serta Transportasi dan Pergudangan mengalami kontraksi signifikan pada 2020 masing-masing sebesar -8.26% dan -6.34%. Ini menunjukkan dampak langsung pandemi pada sektor-sektor yang bergantung pada mobilitas dan konsumsi rumah tangga. Namun, kedua sektor ini menunjukkan pemulihan pada 2021-2022, dengan pertumbuhan 7.34% di perdagangan dan 19.27% di transportasi, yang mencerminkan pola pemulihan berbentuk "V" yang diamati di banyak ekonomi dunia pasca-pandemi (IMF, 2021).

Secara keseluruhan, data laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro mencerminkan ketergantungan ekonomi pada sektor pertambangan dan pertanian, serta potensi pemulihan yang lebih cepat di sektor-sektor industri pengolahan dan jasa pasca-pandemi. Ketahanan sektor energi dan pengolahan, serta pemulihan sektor perdagangan dan transportasi, memberikan landasan yang kuat bagi stabilitas ekonomi jangka panjang, meskipun risiko volatilitas tetap ada di sektor pertambangan. Pertumbuhan ini menunjukkan pentingnya diversifikasi ekonomi untuk mengurangi risiko terhadap fluktuasi eksternal yang sering mempengaruhi sektor-sektor berbasis sumber daya.

Ekonomi Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023 dibanding Tahun 2022 mengalami pertumbuhan sebesar 2,47 persen. Namun jika dilihat dari PDRB non migas pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro tumbuh sebesar 5,17 persen. Pertumbuhan terjadi pada hampir semua lapangan usaha, kecuali sektor Pertambangan dan Penggalian yang mengalami kontraksi sebesar -0,12 persen. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah Transportasi dan Pergudangan sebesar 14,40 persen, diikuti Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 11,78 persen, Jasa Perusahaan sebesar 8,58 persen dan Jasa lainnya sebesar 8,19 persen. Sementara itu, beberapa lapangan usaha lainnya masih tumbuh di bawah 8 persen.

Struktur perekonomian Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023 masih didominasi oleh Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar 48,77 persen, diikuti oleh Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 12,13 persen, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 8,83 persen, Konstruksi sebesar 7,05 persen, serta Industri Pengolahan sebesar 6,45 persen, Informasi dan Komunikasi sebesar 6,09 persen. Peranan enam lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Kabupaten Bojonegoro mencapai 89,33 persen. Sementara kategori lainnya mempunyai peranan di bawah 5 persen.

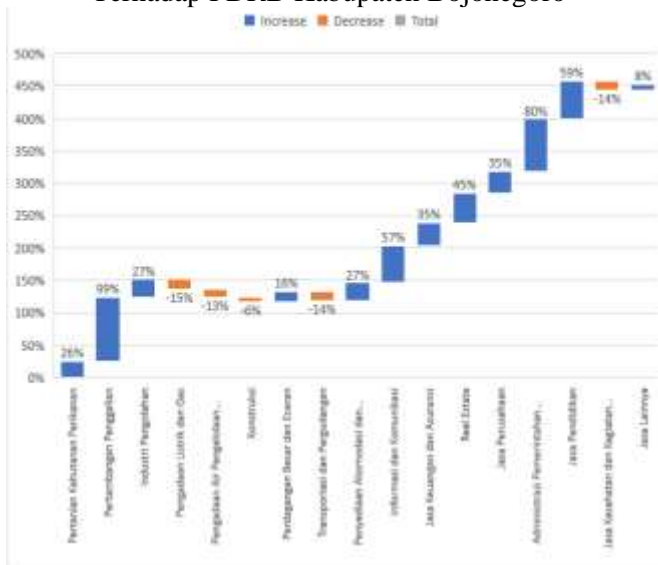
Perekonomian Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 97.522,15 miliar, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan mencapai Rp 63.310,69 miliar. Ekonomi Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023 tumbuh sebesar 2,47 persen. Jika dilihat dari PDRB non migas pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro tumbuh sebesar 5,17 persen. Dari sisi produksi pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar 14,40 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan terjadi pada Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (PKLNPR) sebesar 8,93 persen.

Struktur perekonomian Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023 dari sisi produksi masih didominasi oleh Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar 48,77 persen, diikuti oleh Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 12,13 persen, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 8,83 persen, Konstruksi sebesar 7,05 persen, serta Industri Pengolahan sebesar 6,45 persen, Informasi dan Komunikasi sebesar 6,09 persen. Peranan enam lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Kabupaten Bojonegoro mencapai 89,33 persen.

Berdasarkan hasil analisis Tabel 5 (Baca Lampiran) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang paling besar keeratannya atau korelasinya yaitu pada Pertambangan dan Penggalian dengan PDRB, dengan angka korelasi yang paling besar yaitu 0,9880. Koefisien korelasi tersebut bernilai positif, artinya peningkatan pada Pertambangan dan Penggalian akan diikuti dengan peningkatan PDRB. Temuan berikutnya adalah terdapat hubungan signifikan antara Pertambangan dan Penggalian dengan PDRB, ditandai dengan nilai sig(2-tailed) sebesar 0,000000000229.

Mengacu pada Data Tabel 5, Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2014. Pada bab ini akan diuraikan analisa time series masing-masing kategori lapangan usaha yang telah di rating dari tingkat korelasi tertinggi ke tingkat terendah yang disajikan pada gambar 1.

Gambar 1. Tingkat Korelasi Lapangan Usaha Terhadap PDRB Kabupaten Bojonegoro



### 1) Pertumbuhan Pesat di Sektor Pertambangan dan Penggalian

Berdasarkan data yang diperoleh dan disajikan pada Diagram. 3 di atas dapat diketahui bahwa, sektor Pertambangan dan Penggalian menunjukkan pertumbuhan signifikan sebesar 99%. Hal ini tidak mengherankan mengingat Bojonegoro adalah salah satu daerah penghasil minyak bumi terbesar di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik, sektor ini telah menjadi salah satu pilar utama perekonomian daerah. Dengan adanya pengelolaan sumber daya yang lebih baik dan investasi yang masuk ke daerah, sektor ini menjadi kontributor terbesar terhadap PDRB.

### 2) Analisis Sektor-sektor yang Mengalami Penurunan dalam PDRB Kabupaten Bojonegoro 2011–2023

Berdasarkan data korelasi sektor usaha terhadap PDRB Kabupaten Bojonegoro, beberapa sektor mengalami penurunan signifikan dalam periode 12 tahun terakhir. Sektor-sektor yang mengalami penurunan ini meliputi Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (-13%), Konstruksi (-6%), Transportasi dan Pergudangan (-14%), Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (-14%), serta Pengadaan Listrik dan Gas (-15%). Berikut ini adalah analisis mendalam terkait penurunan di sektor-sektor tersebut:

#### a. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang

Penurunan sebesar -13% di sektor ini mencerminkan masalah struktural dalam pengelolaan air dan limbah di Kabupaten

Bojonegoro. Minimnya investasi di bidang infrastruktur, terutama terkait pengolahan air bersih dan daur ulang, menyebabkan sektor ini tidak berkembang optimal. Terbatasnya teknologi serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam daur ulang juga memperburuk kondisi. Masalah manajemen air bersih di daerah pedesaan menjadi tantangan yang terus dihadapi pemerintah.

#### b. Konstruksi

Penurunan sektor konstruksi sebesar -6% dapat dikaitkan dengan lambatnya pembangunan infrastruktur di Bojonegoro. Masalah perizinan, keterbatasan anggaran, dan kurangnya investasi di proyek-proyek publik seperti perumahan dan fasilitas umum telah menghambat pertumbuhan sektor ini. Hal ini menjadi tantangan bagi upaya mempercepat pengembangan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

#### c. Transportasi dan Pergudangan

Penurunan signifikan sebesar -14% di sektor transportasi dan pergudangan dapat dikaitkan dengan kondisi infrastruktur yang belum memadai serta tingginya biaya logistik. Jalan-jalan yang belum terhubung dengan baik, terutama di area pedesaan, serta kurangnya jaringan transportasi modern menghambat distribusi barang dan jasa di Bojonegoro. Meski perdagangan melalui platform digital mengalami pertumbuhan, kemampuan infrastruktur transportasi dan pergudangan belum mampu mendukung peningkatan aktivitas logistik ini.

#### d. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Sektor ini mengalami penurunan sebesar -14%, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya fasilitas kesehatan yang memadai, terutama di daerah-daerah terpencil. Walaupun ada peningkatan jumlah fasilitas kesehatan, kualitas layanan dan ketersediaan tenaga medis masih jauh dari yang diharapkan. Selain itu, selama pandemi COVID-19, sektor ini mengalami tekanan berat karena sumber daya kesehatan difokuskan pada penanganan darurat pandemi, meninggalkan sektor lain dalam kondisi stagnan.

#### e. Pengadaan Listrik dan Gas

Sektor Pengadaan Listrik dan Gas mengalami penurunan paling besar sebesar -15%, yang mencerminkan kurangnya peningkatan kapasitas produksi dan distribusi energi di Bojonegoro. Masalah ini dipengaruhi oleh terbatasnya jaringan distribusi listrik ke daerah terpencil, serta kurangnya investasi dalam sumber energi terbarukan. Penurunan sektor ini juga berkaitan dengan ketergantungan terhadap energi fosil

yang tidak lagi memadai untuk memenuhi permintaan listrik yang terus meningkat. Di masa depan, jika tidak ada upaya diversifikasi energi dan perbaikan infrastruktur, penurunan ini dapat menghambat perkembangan sektor-sektor lainnya.

Penurunan di berbagai sektor ini menunjukkan tantangan serius yang dihadapi Bojonegoro dalam mengembangkan infrastruktur dan layanan dasar yang memadai. Sektor-sektor seperti Pengadaan Listrik dan Gas serta Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah sangat memerlukan perhatian lebih, baik dari sisi regulasi, investasi, maupun kebijakan publik yang mendukung inovasi dan pembangunan berkelanjutan. Hal ini membutuhkan kolaborasi antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat untuk mengatasi hambatan ini dan mendorong pertumbuhan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

### 3) Pertumbuhan Stabil di Sektor Informasi dan Komunikasi

Sektor Informasi dan Komunikasi mengalami peningkatan sebesar 57%, menandakan kemajuan signifikan di bidang teknologi dan digitalisasi. Kemajuan ini berkontribusi pada transformasi digital di Bojonegoro, meningkatkan akses ke informasi dan layanan berbasis teknologi. Peningkatan ini sejalan dengan tren nasional yang memperlihatkan pertumbuhan pesat di sektor teknologi informasi di seluruh Indonesia.

### 4) Peningkatan Moderat di Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mengalami peningkatan sebesar 26%, yang menunjukkan pertumbuhan moderat namun stabil. Sektor ini tetap menjadi salah satu tulang punggung ekonomi daerah, meskipun kontribusinya terhadap total PDRB secara keseluruhan tidak sebesar sektor-sektor lainnya seperti pertambangan. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh implementasi teknologi pertanian modern serta program pemerintah untuk meningkatkan produktivitas pertanian.

### 5) Peran Penting Sektor Jasa

Sektor jasa, termasuk Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, dan Jasa Kesehatan, menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, dengan peningkatan masing-masing sebesar 80%, 59%, dan 35%. Sektor jasa ini menjadi semakin penting dalam mendukung kegiatan ekonomi lainnya di daerah. Jasa Perusahaan, yang tumbuh sebesar 80%, mencerminkan peningkatan kegiatan bisnis dan investasi di Bojonegoro. Administrasi Pemerintahan

yang tumbuh sebesar 59% menunjukkan peran vital pemerintah daerah dalam memperkuat perekonomian melalui kebijakan dan regulasi yang mendukung

## 4. KESIMPULAN

Analisis korelasi sektor usaha terhadap PDRB Kabupaten Bojonegoro menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor dengan pertumbuhan tertinggi, didukung oleh kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Sektor jasa, terutama di bidang administrasi pemerintahan dan perusahaan, juga memperlihatkan pertumbuhan yang signifikan, menandakan adanya peningkatan aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sektor ini.

Namun demikian, beberapa sektor seperti pengadaan listrik dan gas serta industri pengolahan mengalami penurunan yang perlu menjadi perhatian, terutama dalam hal investasi dan pengembangan infrastruktur. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi Bojonegoro masih sangat bergantung pada sektor-sektor primer dan jasa, sementara sektor sekunder seperti industri pengolahan perlu mendapatkan perhatian lebih agar dapat mendorong diversifikasi ekonomi yang lebih berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anwar, S., et al. (2022). "Analisis Sektor Energi di Indonesia." *Journal of Energy Studies*.
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi IV, BPFE Yogyakarta.
- BPS Bojonegoro. (2021). *Laporan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bojonegoro Tahun 2021*.
- Firmanto, B. H. (2011). *Sukses Bertanam Terung Secara Organik*. Bandung: Angkasa.
- Handono, S. T., Hendarto, K., & Kamal, M. (2011). Pola Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum L.*) Akibat Aplikasi Kalium Nitrat Pada Daerah Dataran Rendah. *Jurnal Agrotek Tropika*, 140-146.
- Harnowo, D., Antarliana, & Mahagyosuko, H. (1994). Pengolahan ubi jalar guna mendukung diversifikasi pangan dan agroindustri. *Risalah Seminar Penerapan Teknologi Produksi dan Pascapanen Ubi Jalar Mendukung Agroindustri*, 123-129.
- Hastuti, D., Subantoro, R., & Ismail, M. (2018). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi dan Jumlah Pakan Terhadap Pendapatan Peternak Sapi Perah Rakyat. *AGRONOMIKA*, 12(2), 1-8.



- International Energy Agency (IEA). (2021). *Renewables and Recovery: The Role of Clean Energy in Global Economic Growth*.
- International Monetary Fund (IMF). (2021). *World Economic Outlook: Recovery in Times of Crisis*.
- Johnson, L. A., White, P. J., & Galloway, R. (2008). *Soybeans: chemistry, production, processing, and utilization* (1 ed.). Urbana: AOCS Press.
- Kemal, N. N., Karim, A., & Asmawati, S. (2012). Analisis Kandungan  $\beta$ - karoten dan Vitamin C dari berbagai Varietas Ubi Jalar (*Ipomoea batatas* L.). *Jurnal Indonesia Chimia Acta*, 1-5.
- Kementerian Dalam Negeri. (2014). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2022). "Laporan Pertumbuhan Sektor Teknologi di Indonesia."
- Kementerian Pertanian. (2023). "Laporan Tahunan: Peningkatan Produktivitas Pertanian."
- Makatita, J. (2021). Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Perilaku Dalam Usaha Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Buru. *Jago Tolis: Jurnal Agrokomples Tolis*, 01(02), 51-54.
- Maulana, I. (2022). Pemulihan Sektor Industri Pengolahan Pasca-Pandemi di Bojonegoro. *Jurnal Industri dan Teknologi*, 4(3), 99-112.
- Mawardi, I. (1997). *Daya Saing Indonesia Timur Indonesia dan Pengembangan Ekonomi Terpadu*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.
- Munir, Riswan dan Fitanto, Bahtiar. 2005. *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, Kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan*. Jakarta: Local Governance Support Program (LGSP).
- Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. (2023). "Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Bojonegoro."
- Peraturan Daerah No.7 Tahun 2021 Tentang RPJMD Blora 2021-2026
- Rachmawati, L. (2020). Fluktuasi Pertumbuhan Sektor Pertanian Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Agribisnis*, 6(2), 90-101.
- Rodrik, D. (2017). *The Globalization Paradox: Democracy and the Future of the World Economy*. W.W. Norton & Company.
- Santoso, A., et al. (2019). Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 8(1), 55-70.
- Saragih, W. C. (2008). *Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tomat Terhadap Pemberian Pupuk Phospat Dan Bahan Organik*. Jakarta: Universitas Jakarta Utara.
- Siregar, H. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Sektor Jasa di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 45-61.
- Sirojuzilam. 2005. *Beberapa Aspek Pembangunan Regional*. Bandung: ISEI
- Smith, A., Jones, D., & Williams, P. (2018). *Commodity Markets and Economic Volatility*. *Journal of Global Economics*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (1 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, R. 2007. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta.
- Todaro. (2003). *Pembangunan Ekonomi*, Edisi 8, alih bahasa Haris Munandar. Erlangga, Jakarta.
- Wahyuni, R. (2017). Analisis Sektor Pertambangan terhadap PDRB Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 5(2), 123-145.
- Wilastinova, R. F. (2012). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Usahatani Semangka (*Citrullus Vulgaris*) Pada Lahan Pasir Di Pantai Kabupaten Kulon Progo. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- World Bank (2020). *Agriculture and Rural Development in Developing Economies*.

Lampiran

Tabel 5.

HASIL OUTPUT TIME SERIES LAPANGAN USAHA YANG BERKORELASI DENGAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN BOJONEGORO 2011-2023

		Correlations																	
		PDRB	Pertanian Kehutanan Perikanan	Pertambangan Penggalian	Industri Pengolahan	Pengadaan Listrik dan Gas	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	Konstruksi	Perdagangan Besar dan Eceran	Transportasi dan Pergudangan	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Informasi dan Komunikasi	Jasa Keuangan dan Asuransi	Real Estate	Jasa Perusahaan	Administrasi Pemerintahan dan Jaminan Sosial	Jasa Pendidikan	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Jasa Lainnya
PDRB	Pearson Correlation	1	.261	.988	.271	-.151	-.133	-.066	-.157	-.140	.270	.572	.355	.453	.346	.798	.594	-.143	.066
	Sig. (2-tailed)		.389	.000	.370	.622	.666	.866	.609	.648	.372	.041	.234	.120	.247	.001	.032	.642	.783
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
Pertanian Kehutanan Perikanan	Pearson Correlation	.261	1	.194	.173	.605	-.312	.250	.350	.248	.271	.344	.654	.406	.293	.156	.324	.181	.264
	Sig. (2-tailed)	.389		.525	.572	.028	.299	.410	.241	.413	.370	.250	.015	.169	.332	.610	.280	.553	.383
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
Pertambangan Penggalian	Pearson Correlation	.988	.194	1	.157	-.238	-.104	-.188	.042	-.212	.173	.514	.241	.324	.231	.748	.490	-.181	-.010
	Sig. (2-tailed)	.000	.525		.608	.433	.735	.537	.891	.486	.571	.072	.428	.281	.448	.003	.089	.554	.974
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
Industri Pengolahan	Pearson Correlation	.271	.173	.157	1	.470	-.482	.778	.780	.665	.919	.139	.458	.788	.885	.637	.541	-.093	.839
	Sig. (2-tailed)	.370	.572	.608		.105	.095	.002	.002	.013	.000	.651	.116	.001	.000	.019	.056	.762	.000
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
Pengadaan Listrik dan Gas	Pearson Correlation	-.151	.605	-.238	.470	1	-.290	.470	.495	.571	.465	-.223	.298	.259	.474	.004	.192	.041	.629
	Sig. (2-tailed)	.622	.028	.433	.105		.337	.105	.086	.042	.109	.463	.323	.383	.101	.990	.530	.894	.021
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	Pearson Correlation	-.133	-.312	-.104	-.482	-.290	1	-.257	-.150	-.406	-.516	.252	-.034	-.252	-.250	-.219	.023	.039	-.360
	Sig. (2-tailed)	.666	.299	.735	.095	.337		.396	.624	.169	.071	.405	.912	.406	.409	.472	.940	.899	.227
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
Konstruksi	Pearson Correlation	-.066	.250	-.188	.778	.470	-.257	1	.843	.562	.753	.238	.678	.760	.776	.377	.558	.296	.750
	Sig. (2-tailed)	.866	.410	.537	.002	.105	.396		.000	.046	.003	.434	.011	.003	.002	.205	.048	.325	.003
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
Perdagangan Besar dan Eceran	Pearson Correlation	.157	.350	.042	.780	.495	-.150	.843	1	.686	.842	.321	.690	.693	.845	.560	.486	.022	.869
	Sig. (2-tailed)	.609	.241	.891	.002	.086	.624	.000		.010	.000	.286	.009	.009	.000	.047	.092	.942	.000
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
Transportasi dan Pergudangan	Pearson Correlation	-.140	.248	-.212	.665	.571	-.406	.562	.686	1	.829	-.295	.177	.327	.719	.217	-.024	-.488	.894
	Sig. (2-tailed)	.648	.413	.486	.013	.042	.169	.046	.010		.000	.329	.563	.275	.006	.476	.938	.090	.000
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Pearson Correlation	.270	.271	.173	.919	.465	-.516	.753	.842	.829	1	.073	.463	.668	.911	.665	.407	-.261	.942
	Sig. (2-tailed)	.372	.370	.571	.000	.109	.071	.003	.000	.000		.812	.111	.009	.000	.013	.167	.390	.000
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
Informasi dan Komunikasi	Pearson Correlation	.572	.344	.514	.139	-.223	.252	.238	.321	-.295	.073	1	.798	.652	.260	.497	.881	-.388	-.075
	Sig. (2-tailed)	.041	.250	.072	.651	.463	.405	.434	.286	.329	.812		.001	.011	.390	.084	.010	.190	.808
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
Jasa Keuangan dan Asuransi	Pearson Correlation	.355	.654	.241	.458	.298	-.034	.678	.690	.177	.463	.798	1	.833	.586	.486	.736	.426	.393
	Sig. (2-tailed)	.234	.015	.428	.116	.323	.912	.011	.009	.563	.111	.001		.000	.031	.092	.004	.146	.183
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
Real Estate	Pearson Correlation	.453	.406	.324	.788	.259	-.252	.760	.693	.327	.689	.652	.833	1	.798	.649	.818	.205	.538
	Sig. (2-tailed)	.120	.169	.281	.001	.393	.406	.003	.009	.275	.009	.016	.000		.001	.016	.001	.501	.058
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
Jasa Perusahaan	Pearson Correlation	.346	.293	.231	.885	.474	-.250	.776	.845	.719	.911	.260	.596	.798	1	.640	.624	-.159	.888
	Sig. (2-tailed)	.247	.332	.448	.000	.101	.409	.002	.000	.006	.000	.390	.031	.001		.018	.023	.603	.000
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
Administrasi Pemerintahan dan Jaminan Sosial	Pearson Correlation	.798	.156	.748	.637	.004	-.219	.377	.560	.217	.665	.497	.486	.649	.640	1	.671	-.189	.493
	Sig. (2-tailed)	.001	.610	.003	.019	.990	.472	.205	.047	.476	.013	.084	.092	.016	.018		.012	.537	.087
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
Jasa Pendidikan	Pearson Correlation	.594	.324	.490	.541	.192	.023	.558	.486	-.024	.407	.681	.736	.818	.624	.671	1	.300	.292
	Sig. (2-tailed)	.032	.280	.089	.056	.530	.940	.048	.092	.938	.167	.010	.004	.001	.023	.012		.319	.333
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Pearson Correlation	-.143	.181	-.181	-.093	.041	.039	.296	.022	-.488	-.261	.388	.426	.205	-.159	-.189	.300	1	-.261
	Sig. (2-tailed)	.642	.553	.554	.762	.894	.899	.325	.942	.090	.390	.190	.146	.501	.603	.537	.319		.389
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
Jasa Lainnya	Pearson Correlation	.066	.264	-.010	.839	.629	-.360	.750	.869	.894	.942	-.075	.393	.538	.888	.493	.292	-.261	1
	Sig. (2-tailed)	.783	.383	.974	.000	.021	.227	.003	.000	.000	.000	.808	.183	.058	.000	.087	.333	.389	
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).